

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi perhatian masyarakat saat ini sebab pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga masyarakat kini sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi perhatian masyarakat saat ini sebab pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga masyarakat kini sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M. Pd, UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal. 3

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.⁴ Tujuan pendidikan itu sendiri terdapat pada UU. No 22 tahun 2003

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan itu sendiri ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁶ Pendidikan tidak hanya melalui guru dan peserta didik saja, tetapi banyak hal yang menjadi penyokong pendidikan itu sendiri, misalnya orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses yaitu belajar.⁷ Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan manusia tersebut masih hidup.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya

⁴ Unggul Priyadi, dkk, *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Persiapan Generasi Berkarakter*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, hal 89

⁵ UU Nomor 22 Tahun 2003

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 9.

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁸ Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Terbentuknya kepercayaan diri tidak lepas dari perkembangan manusia pada umumnya. Kepercayaan diri sudah terbentuk ketika seorang anak pertama kali memperoleh perlakuan dari orang yang merawat, mengasuh, dan memenuhi segala kebutuhannya. Sikap orang tua yang selalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri seorang anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak.

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan,

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125.

bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.⁹

Tidak hanya percaya diri dalam menyatakan pendapat di depan banyak orang, sekarang ini rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat kurang. Masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas, mereka masih cenderung malu-malu ketika mau menyampaikan pendapatnya. Pemarsalahan ini juga terjadi pada siswa di MI Al Islah Blitar.

Masalah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti sifat individu yang pada dasarnya memiliki sifat pemalu sehingga tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas, selain terdapat faktor dari guru itu sendiri. Guru dituntut harus membuat peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. terlebih lagi paada kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya dan tanya jawab saja, namun harus aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lain-lain.

Permasalahan diatas dapat dikurangi dengan upaya menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Untuk menunjang semua itu maka peserta didik harus memahami betul materi yang sudah diajarkan oleh guru sehingga ketika rasa percaya diri peserta didik muncul juga dengan pemahaman materi yang disampaikan maka ketika disuruh menjelaskan di depan peserta didik yang lain tidak akan canggung apa bila yang disampaikannya itu salah atau kurang tepat.

⁹ Unggul Priyadi, dkk, *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Persiapan Generasi Berkarakter*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, hal 89.

Setelah penanaman rasa percaya diri ini tercapai diharapkan terwujud dan melekat pada diri peserta didik dan pada kehidupan sehari-harinya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Penanaman rasa percaya diri kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan akan berdampak pada proses pembelajarannya. Peserta didik yang terbiasa dengan aktivitas sekolah maka peserta didik otomatis sudah bisa menguasai beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru sehingga terciptalah rasa percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al Islah Kabupaten Blitar tentang strategi guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV. Sebenarnya di MI Al Islah kelas IV terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan B, namun peneliti tertarik untuk meneliti kelas IV A karena kelas tersebut merupakan kelas yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Tidak hanya aktif dalam pembelajaran akan tetapi juga mempunyai prestasi di luar kelas. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MI AL Islah karena madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi A di Kabupaten Blitar, selain itu rasa percaya diri setiap individu bisa dikatakan baik dari sekolah-sekolah disekitarnya dan itu bisa dilihat dari aktivitas keseharian peserta didik di sekolah seperti sholat dhuha berjama'ah, membaca surat pendek, dan sholat dzuhur berjama'ah. Seperti ketika sholat dhuha dan dzuhur peserta didik diizinkan untuk menjadi imam sholat dan setiap harinya bergantian dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa di MI Al Islah Blitar. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal skripsi yang berjudul "Strategi Guru Kelas

Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Kabupaten Blitar”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode diskusi dapat menanamkan rasa percaya diri siswa di MI Al Islah Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pembiasaan dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di MI Al Islah Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan guru kelas kepada siswa di MI Al Islah Kabupaten Blitar

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode diskusi dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di MI Al Islah Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan dalam menanamkan rasa percaya didik siswa di MI Al Islah Blitar
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan guru kelas kepada siswa di MI Al Islah Blitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan pengembangan strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di MI Al Islah Kabupaten Blitar.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah MI Al Islah Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar pengambilan kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al Islah Kabupaten Blitar.

b. Guru MI Al Islah Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode apa yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MI Al Islah Kabupaten Blitar.

c. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topic ini serta mengembangkannya kedalam focus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁰

b. Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dianut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.¹¹

2. Penegaasan Operasional

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan judul proposal penelitian “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MI Al Islah Kabupaten Biltar” adalah dalam kinerja dan upaya guru bagaimana strategi seseorang guru keas dalam menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas IV A, bagaimana upaya membentuk karekter peserta didik agar percaya diri di Mi Al Islah Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami maksud dan isi pembahasan penelitian ini, maka penulis mengemukakan sitematika penyusunan sebagai berikut:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleks Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gorfindo Persada, 2013), hal. 51.

1. BAB I : Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka, ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa.
3. BAB III : Metode Penelitian, ini berisi tindakan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, ini disajikan hasil olahn data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian.
5. BAB V : Kesimpulan dan Saran, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran
6. Bagian Akhir Bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.